

# Strategi Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Renyda Murni Syafriaki<sup>1</sup>, Anisah<sup>2</sup>

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

\*E-mail: [renydamurni14@gmail.com](mailto:renydamurni14@gmail.com)<sup>1</sup>, [anisah@fip.unp.ac.id](mailto:anisah@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan tentang pembinaan disiplin peserta didik melalui keteladanan, pengawasan, punishment/hukuman, dan reward/ganjaran. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan populasi 1.260 siswa dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 siswa, penentuan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen penelitian adalah angket model Skala Likert yang telah teruji validitas dan realibilitasnya. Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan rumus rata-rata (*mean*). Secara keseluruhan pembinaan disiplin peserta didik oleh guru di SMKN 5 Padang tergolong dalam kategori baik dengan skor rata-rata 4,10.

**Keywords:** Pembinaan Disiplin, Peserta Didik



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Disiplin merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan karakter anak bangsa, dengan disiplin semua kegiatan akan terlaksana dengan teratur dan terarah, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik serta optimal. Menurut Tulus Tu'u dalam (Rosfikayanti, 2019) disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu ditekankan pada kesadaran diri bukan karna paksaan. Hal inilah yang menyebabkan kedisiplinan bagi setiap individu untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang bersifat negatif.

Disiplin tidak bisa dibangun secara instan, dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Disiplin harus dibina sedini mungkin, dimulai dalam keluarga oleh orang tua, di sekolah oleh guru serta orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya. Disiplin yang diberlakukan secara terus menerus sejak dini akan membentuk generasi penerus bangsa yang berprinsip, teguh dalam memegang peraturan dan norma yang berlaku, dan patuh untuk menjalankan, sehingga mereka tidak akan terpengaruh oleh siapapun untuk melanggarnya. Kedisiplinan dapat memberi pengaruh yang kuat pada generasi penerus, maka sudah seharusnya orang tua, guru dan orang-orang dewasa untuk membina kedisiplinan bagi semua anak sejak dini.

Pembinaan disiplin di sekolah sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan seseorang tidak dapat hidup efektif di lingkungan sosial dengan layak adalah karena rendahnya kedisiplinan. Rendahnya kedisiplinan peserta didik disebabkan karena sekolah selama ini lebih menekankan kepada proses pentransferan ilmu saja, kurang memberikan transformasi nilai-nilai disiplin kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian disiplin tinggi. Menurut Febriyani (2017: 14) pembinaan disiplin peserta didik merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk membentuk perilaku peserta didik dengan norma yang berlaku.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pentingnya membina kedisiplinan kepada peserta didik sedini mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh kepada kepribadian manusia untuk masa kini dan masa yang akan datang. Guru atau pendidik memiliki

tanggung jawab besar dalam melaksanakan pembinaan disiplin di sekolah. Guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang menjadi teladan bagi peserta didik dalam pembentukan kedisiplinannya. Di sekolah peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Menurut Wa Ode (2017: 37) guru merupakan orang yang diberi amanah dan tanggung jawab dalam membimbing peserta didik serta memiliki kepribadian yang baik sebagai contoh peserta didik. Oleh karena itu sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar baik oleh peserta didik dapat meresap ke dalam hati sanubarinya dan berdampak kepada perilaku peserta didik.

Dengan demikian, guru harus membina dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik tentang kedisiplinan. Guru juga harus menegakkan peraturan seperti pemberian punishment/hukuman terhadap siswa yang melanggar disiplin, apabila peraturan dan punishment/hukuman ditegakkan maka peserta didik akan patuh dan taat pada peraturan. Apabila seorang guru disiplin maka peserta didik pun akan belajar dari perilaku guru tersebut untuk mendisiplinkan diri peserta didik itu sendiri. Pembinaan disiplin oleh guru dapat dilakukan dengan beberapa strategi diantaranya: 1) keteladanan, 2) pengawasan, 3) punishment/hukuman, 4) reward/ganjaran. Dengan adanya empat strategi pembinaan disiplin, maka peserta didik akan berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis saat melakukan study pendahuluan di SMK Negeri 5 Padang semester Juli-Desember 2022, masih kurangnya pembinaan disiplin kepada peserta didik dalam melaksanakan peraturan yang dibuat atau yang melanggar aturan, ini dapat dilihat dari fenomena sebagai berikut, guru yang jarang menegur siswa yang sering datang terlambat masuk kelas dari jadwal yang ditetapkan atau pada saat proses pembelajaran siswa minta izin keluar lalu tidak masuk lagi dan guru membiarkannya, perilaku guru yang kurang menunjukkan keteladanan kepada siswa, seperti datang tidak tepat waktu dan membuang sampah sembarangan, kinerja Guru BK yang kurang maksimal kepada siswa, sehingga tidak memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar tata tertib di sekolah, belum adanya ketegasan guru dalam menerapkan pembinaan disiplin siswa yang datang terlambat datang ke sekolah sehingga siswa terus mengulangi hal yang sama, masih ada siswa yang jarang memakai kelengkapan atribut sekolah seperti sepatu yang tidak berwarna hitam, berpakaian tidak rapi namun hal ini dibiarkan saja oleh guru, sewaktu pelaksanaan upacara masih ada siswa yang tidak ikut melaksanakannya dan juga pada saat kultum ada siswa yang nongkrong di warung, namun hal ini dibiarkan saja oleh guru piket/guru lain.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh informasi tentang: pembinaan disiplin peserta didik oleh guru melalui keteladanan, pengawasan, punishment/hukuman, dan reward/ganjaran.

## Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Padang dengan populasi 1.260 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 siswa, diambil dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen penelitian adalah angket model Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dengan signifikan 10% dengan  $N=20$  adalah 0,444. Sedangkan reliabilitas yaitu  $r$  hitung = 0,971. Jadi  $r$  hitung >  $r$  tabel untuk Pembinaan Disiplin (0,971 > 0,444) ini menandakan angket penelitian ini reliabel dibantu dengan program SPSS 23.0. Teknik analisis menggunakan rumus rata-rata (*Mean*).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Hasil pengolahan data mengenai pembinaan disiplin peserta didik oleh guru ditinjau dari empat indikator yaitu: keteladanan, pengawasan, punishment/hukuman, dan reward/ganjaran dapat digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1.  
Rekapitulasi Data Pembinaan Disiplin Peserta Didik

No	Indikator	Sub Indikator	Mean	Kategori
1	Keteladanan	1. Teladan dalam berpakaian	4,13	Baik
		2. Teladan dalam berperilaku	4,17	Baik
2	Pengawasan	1. Pengawasan langsung	4,14	Baik
		2. Pengawasan tidak langsung	4,16	Baik
3	Punishment/Hukuman	1. Teguran	4,31	Baik
		2. Sanksi	4,01	Baik
4	Reward/Ganjaran	1. Pemberian peringkat	4,16	Baik
		2. Pujian	3,80	Baik
<b>Rata-rata</b>			<b>4,10</b>	<b>Baik</b>

Data pada tabel 1, menunjukkan bahwa: pembinaan disiplin melalui keteladanan memperoleh skor rata-rata tertinggi pada teladan dalam berperilaku dengan skor rata-rata 4,17 dalam kategori baik dan skor rata-rata terendah pada teladan dalam berpakaian dengan skor rata-rata 4,13 dalam kategori baik.

Pembinaan disiplin melalui pengawasan memperoleh skor rata-rata tertinggi pada pengawasan tidak langsung dengan skor rata-rata 4,16 dalam kategori baik dan skor rata-rata terendah pada pengawasan langsung dengan skor rata-rata 4,14 dalam kategori baik.

Pembinaan disiplin melalui punishment/hukuman memperoleh skor rata-rata tertinggi pada teguran dengan skor rata-rata 4,31 dalam kategori baik dan skor rata-rata terendah pada sanksi dengan skor rata-rata 4,01 dalam kategori baik.

Pembinaan disiplin melalui reward/ganjaran memperoleh skor rata-rata tertinggi pada pemberian peringkat dengan skor rata-rata 4,16 dalam kategori baik dan skor terendah pada pujian dengan skor rata-rata 3,80 dalam kategori baik. Secara keseluruhan, pembinaan disiplin peserta didik tergolong dalam kategori baik dengan skor rata-rata 4,10.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penelitian secara kuantitatif mengenai pembinaan disiplin peserta didik oleh guru di SMK Negeri 5 Padang pada pembinaan disiplin melalui keteladanan yang menunjukkan hasil baik, namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu "Guru memberi teladan siswa dengan memakai perhiasan di lingkungan sekolah sesuai aturan", hal ini bertujuan untuk memberi teladan kepada siswa, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara guru memakai perhiasan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahjomuidjo (dalam Wardi, 2019) keteladanan merupakan hal-hal yang patut, baik dan perlu dicontoh yang ditampilkan oleh guru maupun kepala sekolah melalui sikap, perbuatan, dan perilaku termasuk tampilan fisik. Selanjutnya menurut Mulyasa (2016: 169) menyatakan bahwa keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian sesuai aturan, berbahasa yang baik, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Dengan keteladanan yang baik oleh guru tentunya akan dijadikan pedoman dan dapat dicontoh oleh siswa, sebaliknya jika keteladanan yang diberikan oleh guru kurang baik maka akan berakibat menurunnya kedisiplinan peserta didik.

Pembinaan disiplin melalui pengawasan menunjukkan hasil baik, namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu "Kepala Sekolah/Wakil bidang Kesiswaan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tata tertib yang berlaku di sekolah". Hal ini sejalan dengan pendapat Amir (dalam Wardi, 2019) pengawasan merupakan cara yang efektif untuk tetap menjaga kedisiplinan anak didik. Dengan pengawasan yang baik tentunya kedisiplinan akan tetap terpelihara, disamping juga akan meminimalisir dan mencegah indisipliner anak didik. Pengawasan harus dilakukan secara terus-menerus, lebih-lebih dalam situasi yang

memungkinkan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan. Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Selanjutnya Winardi (dalam Chairunnisa, 2016) menyatakan bahwa pengawasan merupakan fungsi yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan.

Pembinaan disiplin melalui punishment/hukuman menunjukkan hasil baik, namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu "Siswa yang tidak mengerjakan PR diberikan sanksi menyelesaikan PR pada jam istirahat". Hal ini sejalan dengan pendapat Imron (dalam Suharjo & Pribadi, 2022) hukuman merupakan sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Kemudian menurut (Suharjo & Pribadi, 2022: 67) tujuan hukuman adalah sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan harus mendidik dan menyadarkan peserta didik. Kemudian Imron (dalam Wardi, 2019) ada beberapa macam hukuman yang dapat diberikan kepada siswa, yaitu hukuman badan, penahanan di kelas, denda dan sanksi tertentu.

Pembinaan disiplin melalui reward/ganjaran menunjukkan hasil baik, namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu "Guru memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik di sekolah". Hal ini sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto (dalam Rohmat, 2017) reward/ganjaran merupakan salah satu alat pendidikan sebagai alat untuk mendidik supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Menurut Fablyna & Wirman (dalam Sulistyowati & Sugiarti, 2021) ada beberapa macam reward/ganjaran, yaitu guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan anak didik, guru memberikan pujian, memberikan poin atau symbol kepada anak didik yang melaksanakan peraturan yang berlaku.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan secara keseluruhan pembinaan disiplin berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,10. Dan masing-masing indikator yaitu keteladanan, pengawasan, punishment/hukuman, dan reward/ganjaran sudah pada kategori baik. Untuk itu keteladanan dari guru, pengawasan dari guru, punishment/hukuman dari guru, dan reward/ganjaran dari guru sangat perlu ditingkatkan lagi agar peserta didik dapat lebih mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

## Daftar Rujukan

- Febriyani. (2017). Pembinaan Disiplin Siswa MAN 03 Jakarta. UIN Syarif Hidayatallah.
- Mulyasa, E. (2016). Manajemen Pendidikan Karakter. Sinar Grafika Offset.
- R, W. O. H. (2017). Peranan Guru Dalam Pembinaan Disiplin Kabupaten Bombana. Universitas Halu Oleo.
- Rohmat, A. (2017). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Islamiyah Ciputat. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35293>
- Rosfikayanti, A. (2019). Perilaku Disiplin Siswa Sma Negeri 21 Bone Kabupaten. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suharjo, S., & Pribadi, F. (2021). Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3(2), 161–174. <https://doi.org/10.23960/jiip.v3i2.23232>
- Sulistyowati, A., & Sugiarti, R. (2021). Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Intervening. In *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3462>
- Wardi, I., & Adi, N. (2019). Pembinaan Disiplin Siswa Oleh Guru Di Smk Negeri 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. In *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* (Vol. 8, Issue 1). Universitas Negeri Padang.